

## Pengaruh *Management Change*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap *Auditor Switching*

Khalid Permana<sup>1\*</sup>, Mia Angelina Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [khalidpermana20@gmail.com](mailto:khalidpermana20@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

24 Agustus 2023

**Tanggal Revisi:**

04 November 2023

**Tanggal Diterima:**

13 November 2023

---

**Keywords:** *Management Change; Company Growth; Auditor Reputation; Auditor Switching.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Permana, K., & Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh *Management Change*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (4), 1718-1731.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1197>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan klien yang terjadi akibat kewajiban rotasi audit. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* yang terjadi atas kewajiban dari ketentuan yang berlaku dan bersifat *voluntary* yang terjadi karena suatu alasan atau adanya faktor yang mempengaruhi baik dari pihak klien (kegagalan, manajemen, kesulitan keuangan, dan lain-lain) maupun KAP bersangkutan terlepas dari ketentuan yang ditetapkan (Soraya & Haridhi, 2017).

Independensi auditor menjadi kunci utama dari profesi audit dan mutlak harus dimiliki seorang auditor, dengan hilangnya independensi akan menyebabkan hilangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Kasus yang melibatkan akuntan publik yaitu kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang telah berganti nama menjadi PT. FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2017 yang menggunakan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar menjadi Ernst & Young (EY). Menurut penelusuran dari laporan keuangan emiten, KAP tersebut telah mengaudit laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food dari tahun 2004, dengan demikian melebihi periode audit dimana KAP dan auditor dapat memberikan jasa audit umum maksimal 6 tahun buku berturut-turut, hal ini merupakan

salah satu bukti terjadinya permasalahan jika melakukan perikatan audit melebihi ketentuan yang berlaku (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Bursa Efek Indonesia memanggil auditor keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food yang sejalan dengan laporan investigasi Ernst & Young (EY) terkait pengelembungan dana dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2017, kasus ini juga terkuak oleh Ernst & Young. Dalam laporan tersebut tertulis adanya dugaan pengelembungan dana sebesar Rp4 triliun dalam akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap, lalu pengelembungan Rp662 miliar di pos penjualan dan EBITDA Rp329 miliar. Selain itu juga ada dugaan aliran dana Rp1,78 triliun dengan berbagai skema kepada pihak-pihak yang diduga memiliki afiliasi dengan manajemen lama yang berupa pencairan pinjaman dari bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana ke rekening bank dan biaya keuangan yang harus dibayar pihak yang terkait dengan perusahaan induk. (<https://www.cnnindonesia.com/>) dan kasus lain pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), sebelumnya perusahaan ini di audit oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dengan akuntan publik Kasner Sirumapea sebagai auditor dari laporan keuangan tahun 2018 yang dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpengaruh signifikan terhadap opini laporan audit independen sehingga diberikan sanksi oleh Kemenkeu. Lalu PT Garuda Indonesia Tbk melakukan pergantian auditor menjadi KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & rekan dengan akuntan publik Daniel Kohar (<https://economy.okezone.com/>)

Dari kasus ini menunjukkan bahwa pergantian auditor bukan hanya terjadi karena peraturan yang ada, tetapi juga karena perusahaan ingin meningkatkan kualitas laporan audit atas laporan keuangan agar memenuhi standar yang berlaku. Dengan demikian terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yaitu *management change*, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor.

*Management change* adalah pergantian pengurus perseroan yang disebabkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau karena pengunduran diri pengurus sendiri. Perubahan manajemen pada perusahaan biasanya diikuti dengan perubahan di bidang akuntansi dan keuangan serta perubahan pemilihan auditor/KAP, perusahaan mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan manajemen yang baru. (Saputra, 2017).

Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan atau penurunan total aset perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan baik selama perusahaan dapat mempertahankan posisi keuangannya dalam ruang lingkup operasi perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang terus berkembang biasanya membutuhkan akuntan yang lebih berkualitas. Perusahaan yang terus berkembang diikuti dengan proses bisnis yang semakin kompleks sehingga dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dan auditor (Pebriani et al., 2022).

Reputasi auditor adalah pencapaian dan kepercayaan masyarakat dengan nama besar yang dimiliki oleh akuntan tersebut, jika auditor memiliki reputasi yang baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan juga akan berkualitas baik (Nuras & Nazar, 2020). Perusahaan memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan pergantian KAP ke KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan perusahaan yang menggunakan KAP Big 4 akan tetap mempertahankan KAP yang digunakannya (Widya Pratama & Sudiyatno, 2022).

Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya kasus-kasus manipulasi dan kecurangan antara perusahaan dengan KAP dan akuntan publiknya seperti yang dijelaskan di atas sehingga perlunya dilakukan *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan *consumer non cyclical* karena sebelumnya PT Tiga Pilar Sejahtera Food termasuk dalam sektor *consumer good industry*, pada tahun 2021 BEI melakukan penataan kembali sektor-sektor sehingga PT Tiga Pilar Sejahtera Food masuk ke dalam sektor *consumer non cyclical* serta pada sektor ini terjadinya masalah yang menyebabkan perusahaan harus melakukan rotasi auditor. *consumer good industry* merupakan perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang dijual kepada konsumen dan bersifat anti-siklis

atau barang primer dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Alasan menggunakan sektor *consumer good industry* karena sektor ini secara keseluruhan memiliki kinerja lebih baik daripada IHS dan LQ45.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan agensi adalah kontrak dimana satu atau lebih *principal* (pemegang saham) mempekerjakan *agent* (manajer perusahaan) untuk melakukan beberapa pekerjaan untuk kepentingan mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan ke *agent* (manajer perusahaan) (Jensen & Meckling, 1976). Bagian *agent* lebih menguasai informasi perusahaan dari pada *principal* karena *agent* hanya fokus terhadap satu tujuan perusahaan saja, ketika kedua belah pihak (*principal dan agent*) mempunyai tujuan perusahaan yang sama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga *agent* dapat bertindak sesuai dengan kepentingan *principalnya* (Simanjuntak & Budianto, 2020). *Principal* memberi pekerjaan untuk *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati untuk melakukan pengawasan dan kontrol terhadap pekerjaan *agent* dengan cara meminta hasil laporan pertanggung jawaban pada *gent*. Hubungan antara *principal* dan *agent* merupakan hubungan agensi murni, maka karena itu sering ditemukan masalah yang terkait dengan “pemisahan kepemilikan dan kontrol” di perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* yaitu ketika sebuah informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya (Chandra, 2015). Auditor diperlukan untuk mencegah adanya *asymmetric information*, menjaga kepercayaan pemilik perusahaan kepada manajemen, dan meyakinkan pemilik perusahaan bahwa tidak terjadi moral hazard dalam aktivitas manajemen, dan diperlukan sebagai pihak ketiga yang menjadi penengah untuk melakukan pemeriksaan (Permana et al., 2012).

### *Auditor Switching*

*Auditor switching* merupakan suatu keputusan manajemen untuk melakukan pergantian auditor dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa yang berkualitas lebih baik. *Auditor switching* berguna untuk menjaga independensi auditor sehingga tetap objektif saat mengaudit laporan keuangan. Timbulnya *auditor switching* terjadi karena dua hal yaitu : karena keinginan sendiri dari perusahaan klien dan karena ketentuan yang mengatur lama masa perikatan antara klien dengan auditor independen (Maemunah, 2019). *Auditor switching* atau rotasi audit memiliki tujuan salah satunya untuk meningkatkan independensi dan kualitas audit. Hubungan yang telah lama terjalin antara KAP dan perusahaan secara tidak langsung akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dikeluarkan oleh auditor (Fahmi et al., 2017).

*Auditor switching* dapat dilaksanakan secara *mandatory* yaitu mewajibkan pergantian KAP dan mitra auditnya secara periodik yang mana terjadi karena batas waktu masa perikatan yang telah selesai serta tidak akan menimbulkan pertanyaan karena perusahaan hanya mengikuti ketentuan yang berlaku dan bersifat memaksa. Sedangkan secara *voluntary* yaitu terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi pada klien serta kantor akuntan yang bersangkutan serta terjadinya *auditor switching* sebelum habisnya batas waktu masa perikatan yang sering menimbulkan pertanyaan (Stephanie & Prabowo, 2017). Di Indonesia penerapan *auditor switching* dilakukan secara *mandatory* yaitu mewajibkan pergantian KAP dan mitra auditnya secara periodik, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pada pasal 3 ayat 1 yang menjelaskan untuk pemberian jasa audit umum yang dilakukan oleh KAP paling lama enam

tahun buku berturut-turut, sedangkan untuk auditor hanya boleh memberikan jasa selama tiga tahun buku berturut-turut paling lama terhadap satu klien yang sama. Pasal 3 ayat 2 dan 3 menjelaskan untuk KAP dan akuntan publik diperbolehkan untuk kembali melakukan penugasan setelah satu tahun buku tidak melakukan jasa audit terhadap klien tersebut.

### ***Management Change***

*Management change* atau pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri (Miliana et al., 2018). Pergantian manajemen diputuskan pada rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen yang berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru, yaitu direktur utama atau CEO. Dengan adanya CEO yang baru dapat terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan juga pemilihan KAP. Manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru dapat bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang digunakannya, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan (Sudrajad et al., 2019).

Pergantian manajemen, umumnya menimbulkan kebijakan baru pula didalam perusahaan sebagai gebrakan awal manajemen baru. Kebijakan baru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan selama menjabat. Dengan terjadinya pergantian manajemen perusahaan berkesempatan menjadi auditor baru yang lebih berkompeten dan kolaboratif serta sejalan dengan kebijakan akuntansi dan pelaporan yang diinginkan perusahaan (Manto & Manda, 2018).

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan merupakan cara perusahaan agar mempertahankan eksistensinya didunia pasar. Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan yang disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh operasi perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan karena pertumbuhan penjualan yang tinggi mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan (Astuty et al., 2021). ). Menurut Swastha dan Handoko (2001), pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas jasa dan produk perusahaan, dimana pendapatan dari hasil penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat dari pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik maka perusahaan memilih KAP yang berkualitas dari sebelumnya untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan tingkat penjualan pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

### **Reputasi Auditor**

Reputasi auditor adalah suatu pandangan masyarakat terkait citra baik auditor (Qomari & Suryandari, 2019). Sehingga masyarakat akan lebih percaya dengan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dengan reputasi yang dikenal baik. Reputasi auditor mencerminkan kredibilitas seperti apabilitas, kualitas, maupun kekuatan perusahaan dalam menimbulkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan suatu emiten (Pawitri & Yadnyana, 2015). Reputasi KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Perusahaan yang menginginkan kualitas audit yang handal tentu akan memilih auditor dari KAP yang memiliki kualitas yang tinggi. Apabila reputasi yang digunakan perusahaan semakin baik, peluang terjadinya auditor switching oleh perusahaan akan semakin kecil (Pradana, 2014).

Reputasi auditor merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan, dan juga bagi pemegang saham. Banyak perusahaan cenderung menggunakan jasa akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik. Hal ini karena berdampak pada kualitas dan kredibilitas laporan keuangan. Pemegang saham lebih percaya pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi karena investor percaya bahwa KAP bereputasi dapat menyajikan informasi keuangan yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan.

### **Pengaruh *Management Change* terhadap *Auditor switching***

*Management change* diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP untuk mendapatkan metode akuntansi baru. Pergantian manajemen mengikuti kebijakan untuk meningkatkan level dan kualitas perusahaan. Perusahaan yang melakukan *management change* juga akan melakukan *auditor switching* untuk mencari KAP dan akuntan publik yang sesuai dengan kebijakan manajemen baru, manajemen membutuhkan auditor yang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan perusahaan memilih perusahaan audit sesuai dengan kebijakan akuntansi dan pelaporannya (Saputra, 2017). Penelitian yang dilakukan Miliana et al. (2018) yang menemukan bahwa *management change* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian ini selaras dengan penelitian Saputra (2017) yang juga menemukan bahwa *management change* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

**H1:** *Management Change* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching***

Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan atau penurunan total asset yang dimiliki perusahaan yang dapat menilai perusahaan memiliki kemampuan mempertahankan posisi ekonominya pada kegiatan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka kecenderungan untuk melakukan pergantian auditor juga tinggi, karena perusahaan yang sedang tumbuh akan memilih kantor akuntan publik yang dapat meningkatkan kualitas perusahaannya. Namun, ketika perusahaan mengalami pertumbuhan yang rendah sehingga salah satunya perusahaan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk mempertahankan auditornya dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan dari pada pemakai laporan keuangan (Kaamilah et al., 2020).

Manajemen perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan auditor yang ada dari pada menganggtinya, karena menurut manajemen perusahaan, akuntan atau auditor yang lama memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan perusahaan dan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. (Kristianti & Herawaty, 2023). Penelitian yang dilakukan Kaamilah et al., (2020) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Penelitian ini selaras dengan penelitian Fitriani & Zulaikha (2014) juga menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

**H2:** Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Auditor switching*.

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Auditor Switching***

Kualitas serta independensi audit akan mencerminkan reputasi KAP. Auditor yang berasal dari KAP yang memiliki skala audit yang besar dan didukung dengan afiliasi dari KAP *Big 4* memiliki tingkat objektif yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki ciri-ciri yang dikaitkan dengan kualitas melalui proses pelatihan, pengakuan internal dan adanya peer review (Wirakusuma et al., 2018). Penelitian Dicky Arisudhana (2017) yang menemukan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widya Pratama & Sudyatno (2022) yang juga menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, hal ini sesuai dengan teori

agensi yang mana perusahaan berkemungkinan untuk melakukan pergantian auditornya ke auditor yang bergabung dengan KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan perusahaan yang sudah menggunakan jasa KAP yang berafiliasi Big 4 akan tetap mempertahankan KAP tersebut karena menganggap proses auditnya lebih independen dan memberikan hasil yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

**H3:** Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *Consumer non Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan pemilihan dalam kriteria tertentu, kriteria penentu sampel dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 1**  
**Kriteria Populasi Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian yaitu 2017-2021	122
2.	Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> yang tidak lengkap menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen yang telah ditandatangani selama periode pengamat tahun 2017-2021	(61)
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>		<b>61</b>
<b>Tahun Penelitian</b>		<b>5</b>
<b>Total Sampel Selama Tahun Penelitian</b>		<b>305</b>

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data sekunder merupakan yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau melalui perantara seperti lewat dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan *Consumer non Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs lainnya. Teknik pengumpulan datanya yaitu metode dokumentasi, metode dokumentasi merupakan metode yang mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder.

### Variabel Penelitian dan Ukuran Variabel

#### Variabel Dependen

##### *Auditor Switching*

Variabel dependennya yaitu *auditor switching*. Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0 (Soraya & Haridhi, 2017).

#### Variabel Independen

##### *Management Change*

*Management change* dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu apabila perusahaan melakukan *management change* diberi nilai 1 dan jika tidak melakukan *management change* diberi nilai 0 (Astuty et al., 2021).

### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan pengukuran rasio pertumbuhan penjualan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan tahunan yang sesuai dengan periode pengamat (Astuty et al., 2021). Pengukuran ini dengan rumus :

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

St-1

Keterangan:

$\Delta S$  = Rasio pertumbuhan perusahaan klien  
 $S_t$  = Penjualan bersih pada tahun t

$S_{t-1}$  = Penjualan bersih pada tahun sebelumnya

### Reputasi Auditor

Reputasi auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP bigfour diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP non bigfour diberi nilai 0 (Simalongo & Siagian, 2022).

### Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan uji SPSS dengan analisis regresi logistic, sehingga dapat dilihat model regresi sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = b_0 + b_1\text{MC} + b_2\text{PP} + b_3\text{RA} + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Decriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	305	0	1	0.47	0.500
MC	305	0	1	0.50	0.501
PP	305	-85.4900	100.0300	6.376295	23.3429443
RA	305	0	1	0.50	0.501
Valid N (listwise)	305				

Hasil statistik deksriptif menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel *auditor switching* memiliki nilai minimum 0 yang berarti perusahaan tidak melakukan *auditor switching* dan nilai maksimum 1 yang berarti perusahaan melakukan *auditor switching* dengan rata-rata sebesar 0,47 dan standar deviasi 0,500. Variabel *management change* dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata sebesar 0,50 dan standar deviasi 0,501. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum -85,49 dan nilai maksimum 100,03 dengan rata-rata 6,37 dan standar deviasi 23,34. Variabel reputasi auditor memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0,50 dan standar deviasi 0,501.

## Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 3**  
**Iteration History 0**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	421.635	-0.125
	2	421.635	-0.125

**Tabel 4**  
**Iteration History 1**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	MC	PP	RA
Step 1	1	418.292	-0.261	-0.059	-0.005	0.397

Hasil output SPSS diatas menunjukkan -2LogL akhir (*block number*= 1) yaitu model dengan konstanta dan variabel independen *management change*, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor dengan nilai sebesar 418.291 Output SPSS menunjukkan selisih antara kedua -2LogL sebesar 3.344 (421.635-418.291) yang menunjukkan penambahan variabel independen *management change*, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor kedalam model memperbaiki model fit.

## Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

**Tabel 5**  
**Tes Hosmer and Lemeshow**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.994	8	.082

Hasil output SPSS diatas menunjukkan Hosmer and Lemeshow (*Goodness of Fit*) sebesar 13.994 dengan probabilitas signifikan  $0,082 > 0,05$ . Maka, model dapat diterima dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

## Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

**Tabel 6**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	418.291 <sup>a</sup>	.011	.015

Hasil output SPSS diatas menunjukkan nilai Cox Snell's R Square sebesar 0,011 dan nilai Nagelkerke R<sup>2</sup> sebesar 0,015 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 1,5%, sisanya 98,5% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

## Matriks Klasifikasi

**Tabel 7**  
**Classification Table**

		Observed		Predicted		
				AS		Percentage Correct
		0	1	0	1	
Step 1	AS	0	98	64	60.5	
		1	84	59	41.3	
	Overall Percentage				51.5	

Hasil output SPSS diatas menunjukkan prediksi perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah 41,3% dan 60,5% untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa dari 305 sampel yang nilai diskresional akrualnya mengarah pada perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah 98 sampel, sedangkan hasil observasi hanya 64 jadi ketepatan klasifikasi 60,5%. Prediksi sampel yang mengarah pada perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah 84 sampel untuk nilai diskresional akruar, sedangkan hasil observasi hanya 59 jadi ketepatan klasifikasi 41,3% atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 51,5%.

## Menganalisis Koefisien Regresi Logistik

**Tabel 8**  
**Koefisien Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	MC	-.060	.235	.066	1	.797	.941
	PP	-.005	.005	.880	1	.348	.995
	RA	.392	.235	2.781	1	.095	1.480
	Constant	-.264	.196	1.807	1	.179	.768

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang terbentuk yaitu:

$$\ln \frac{p(AS)}{1 - p(AS)} = -0,264 - 0,060MC - 0,005PP + 0,392RA + e$$

## Pengujian Hipotesis

Uji signifikan persamaan regresi logistik secara parsial dapat ditentukan menggunakan *wald statistic*. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 9**  
**Uji T**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	MC	-.060	.235	.066	1	.797	.941
	PP	-.005	.005	.880	1	.348	.995
	RA	.392	.235	2.781	1	.095	1.480
	Constant	-.264	.196	1.807	1	.179	.768

Tabel 9 menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki koefisien regresi sebesar - 0,060 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,797 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka *management change* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka H1 ditolak. Pertumbuhan Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,005 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,348 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka H2 ditolak. Reputasi auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,392 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,095 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka H3 ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Management Change* terhadap *Auditor Switching***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *management change* memiliki koefisien regresi sebesar -0,060 dan tingkat signifikan sebesar 0,797 yang lebih besar dari nilai  $\alpha (0,05)$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *management change* tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh *management change* terhadap *auditor switching*. Terjadinya *management change* tidak selalu diikuti dengan *auditor switching* karena manajemen baru menganggap auditor lama tetap dapat digunakan serta kebijakan sebelumnya apabila dianggap masih produktif dan tidak terjadi masalah. Hal ini membuktikan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi yang lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen yang baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak yang bersangkutan yang dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiah et al. (2021), Darmayanti et al. (2021) dan Ramadhan et al. (2020) yang menemukan bahwa *management change* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Miliana et al. (2018) dan Saputra (2017) yang menemukan bahwa *management change* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,005 dan tingkat signifikan sebesar 0,348 yang lebih besar dari nilai  $\alpha (0,05)$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Terjadinya pertumbuhan perusahaan tidak selalu diikuti dengan *auditor switching* karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan terjadi pada dua kondisi yaitu penurunan dan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan dilihat dari tingkat perubahan kinerja perusahaan yang mengalami pertumbuhan atau penurunan kinerja yang diukur dari perubahan penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sekarang. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua perusahaan mengalami pertumbuhan pada hasil penjualannya, maka perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan auditor lama karena dianggap telah memahami kondisi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengalami pertumbuhan ditahun berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2021), Santi (2021) dan Darmayanti et al. (2021) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernayani (2020), Dewi & Muliati (2021), dan Petronela Nika (2020) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

## **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Auditor Switching***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,392 dan tingkat signifikan sebesar 0,095 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh reputasi auditor terhadap *auditor switching*. Terjadinya reputasi auditor tidak selalu diikuti dengan *auditor switching*, karena ketika auditor telah memiliki reputasi dan kinerja yang baik perusahaan akan menggunakan auditor lama karena dianggap telah memahami kondisi perusahaan, serta perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi *big four* dianggap memiliki tenaga kerja kompeten dan profesional dengan jumlah lebih banyak sehingga menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Hariyanto (2021), Hidayat, Nurul (2018) dan Pradika (2022) yang menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Tanto (2022), Widya Pratama & Sudyatno (2022) dan Arisudhana (2017) yang menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *management change* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, (2) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. (3) reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut : (1) penelitian ini hanya mengambil satu sektor saja yaitu sektor *consumer non cyclical*, sehingga hasil di rasa kurang mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, (2) Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang rendah yaitu sebesar 1,5% yang menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi *auditor switching*.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Saran-saran yang bisa disampaikan untuk penelitian selanjutnya sehingga memiliki hasil yang lebih baik sebagai berikut : (1) untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan tahun periode penelitian menjadi periode terbaru agar dapat mencerminkan kondisi terkini (2) untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lainnya sebagai objek penelitian seperti perusahaan BUMN, perusahaan non keuangan, perusahaan manufaktur dan perusahaan lainnya. (3) untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain karena nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang masih rendah, nilai ini mencerminkan adanya keterbatasan model dalam menerangkan variabel dependen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arisudhana, d. (2017). Pengaruh audit delay, ukuran klien, opini audit tahun sebelumnya, reputasi kantor akuntan publik, dan return on assets (roa) terhadap pergantian auditor sukarela (studi empiris pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar pada bursa). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 6(1), 100–120. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/353>

- Astuty, m. D., julianto, w., & subur. (2021). Pengaruh pergantian manajemen, ukuran kap, financial distress dan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching. *Prosiding konferensi riset nasional ekonomi, manajemen, dan akuntansi*, 2, 1118– 1134.
- Darmayanti, n., africa, l. A., & mildawati, t. (2021). The effect of audit opinion, financial distress, audit delay, change of management on auditor switching. *International journal of economics and finance studies*, 13(1), 173–193. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>
- Dewi, n. K. R. M., & muliati, n. K. (2021). Pengaruh financial distress, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 – 2019). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 202–218.
- Ernayani, r. (2020). Analisis return on asset, financial distress, ukuran perusahaan, dan Pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching. *Jurnal geoekonomi*, 11(2), 241–251. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i2.129>
- Ghozali, i. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Hayati, k., sihotang, j., lubis, a., & halawa, d. (2021). The effect of institutional ownership , audit opinion , kap reputation , management changes. *Journal research of social science economics and management*, 01(2), 130–145.
- Hidayat, nurul, s. (2018). Pengaruh audit delay, reputasi auditor, pergantian manajemen, financial distress, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan publik terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur go public yang terdaft. *Scientific journal of reflection*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1437016>
- Indonesia, i. A. (2009). *Standar akuntansi keuangan, psak 1 : Penyajian laporan keuangan*. Salemba empat.
- Peraturan menteri keuangan republik indonesia nomor 17/pmk.01/2008, (2008).
- Jensen, m. C., & meckling, w. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Maemunah, s. (2019). Pergantian manajemen memoderasi pengaruh ukuran kap dan audit tenure terhadap auditor switching ( studi empiris pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017 ). *Jurnal renaissance*, 4(01), 533–540.
- Miliana, n., subani, & khoirul ifa. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching (studi empiris terhadap perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bei periode tahun 2013-2016). *Jurnal riset akuntansi*, 1(2011), 18–27.
- Mustoko, t., & nengzih. (2021). The effect of auditor reputation , prior audit opinion , company growth , leverage and liquidity on the going concern audit opinion acceptance with audit switching as moderating variable. *International journal of science and research technology*, 6(4).
- Mutiah, t. S. R., dewi, r. R., & fajri, r. N. (2021). Faktor yang mempengaruhi auditor switching terhadap property dan real estate periode 2017-2019. *Jurnal proaksi*, 8(1), 132–144. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1666>
- Nuras, t. A., & nazar, m. R. (2020). Pengaruh opini going concern, reputasi auditor, dan audit fee terhadap auditor switching (studi empiris perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2014-2019). *E- proceeding of management*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027> <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>

- Pebriani, r. A., anggraini, l. D., romli, h., & syafitri, l. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi auditor switching pada perusahaan manufacture sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 – 2021. *Jurnal Ilmiah ekonomi global masa kini*, 01.
- Petronela nika. (2020). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, opini audit going concern, tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek indonesia. *Jurnal finacc*, 4(10), 1596–1607.
- Pradika, d. (2022). *Analisis pengaruh audit report lag, financial distress, dan reputasi auditor terhadap auditor switching pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia*. 7(3), 417–428.
- Ramadhan, f., ermaya, h. N. L., & widyastuti, s. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching di indonesia. *Jurnal ilmiah akuntansi kesatuan*, 8(3), 381–392. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.390>
- Santi. (2021). Analisis pengaruh financial distress, opini audit going concern, dan ukuran perusahaan terhadap auditor switching pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia. *Jurnal finacc*, 5(10), 1493–1504.
- Saputra, g. (2017). Pengaruh opini going concern dan pergantian manajemen terhadap auditor switching, reputasi auditor sebagai variabel moderating (studi empiris padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2011-2015). *Jom fekon*, 4(1), 3256–3268.
- Simalongo, e. D., & siagian, v. (2022). Reputasi auditor , dan pergantian manajemen terhadap auditor switching pada “ indeks papan utama ” The effect of firm size , auditor ’ s opinion , auditor ’ s reputation , and management change on auditor switching at “ main board index ” Universitas adve. *Jurnal akuntansi universitas jember*, 20(1), 1–15.
- Soraya, e., & haridhi, m. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching ( studi empiris pada perusahaan non financing yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015 )*. 2(1).
- Stephanie, j., & prabowo, t. J. . (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching ( studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2015 ). *Diponegoro journal of accounting*, 6, 1–12.
- Sudrajad, t. R. P., pratomo, d., & elly suryani. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switcing (studi pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016). *E-proceeding of management*, 6(1), 600–613.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Pt alfabet.
- Susanto, a. (2021). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap pemilihan auditor pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Global financial accounting journal*, 5(2), 59. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6074>
- Wage, s., & mardika, n. H. (2021). Analysis of factors affecting auditor switching. *Jimupb jurnal ilmiah manajemen*, 10(02), 195–205.
- Widya pratama, a., & sudiyatno, b. (2022). Pengaruh opini audit, reputasi kap, ukuran kap, dan financial distress terhadap auditor switching. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi universitas pendidikan ganesha*, 13(2), 660. [www.cnbc.com](http://www.cnbc.com),
- Wijayanti, a. P., & hariyanto, a. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan food and beverage di bursa efek indonesia tahun 2016- 2019. *Dharma ekonomi*, 28(2), 63–76. <http://repository.ubharajaya.ac.id/12684/%0ahttp://repository.ubharajaya.ac.id/126>

84/2/201610315025\_ferry ihsan triono\_bab i.pdf

- Yanti, n., & tanto. (2022). Analisis pengaruh ukuran perusahaan , audit tenure , dan reputasi auditor terhadap auditor switching. *Prosiding national seminar on accounting ukmc*, 1(1), 334–343.
- Zarefar, a., oktari, v., & zarefar, a. (2019). The effect of financial distress, management turnover, audit opinion and reputation of public accounting firm to auditor switching. *Research journal of finance and accounting*, 10(22). <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-22-11>